

Roma Menetapkan Visi - Nomor Dua

Mengidentifikasi Roma Modern dan Penglihatan Kenabian di Akhir Zaman

Jeff Pippenger

2024-07-05

Dan pada masa itu banyak orang akan bangkit melawan raja negeri selatan; juga para penjarah dari bangsamu akan meninggikan diri untuk menegakkan penglihatan itu; tetapi mereka akan jatuh. Daniel 11:14.

Identifikasi yang tepat terhadap kuasa pada hari-hari terakhir yang digambarkan sebagai Roma Modern (yaitu kuasa yang "menetapkan penglihatan") adalah esensial dan menyangkut keselamatan. Hal itu mewakili salah satu unsur dari proses pengujian terakhir bagi seratus empat puluh empat ribu. Kata "penglihatan" dalam ayat tersebut adalah kata Ibrani yang sama yang dipilih Salomo ketika ia menyatakan mengapa umat Allah binasa.

Di mana tidak ada wahyu, binasalah bangsa itu; tetapi berbahialah orang yang memelihara hukum. Amsal 29:18.

Semua nabi berbicara secara lebih langsung mengenai hari-hari terakhir daripada periode lain mana pun dalam sejarah suci, dan peringatan Salomo tentang perlunya memiliki "penglihatan" merupakan soal hidup-mati. Kebenaran selalu memisahkan dan menghasilkan dua golongan penyembah. Dalam ayat itu ada golongan yang binasa dan golongan yang berbahagia memelihara hukum. Namun perlu dicatat bahwa nasihat Salomo ditempatkan dalam konteks suatu kontroversi mengenai "kebenaran". Hal itu juga berada dalam konteks perumpamaan tentang sepuluh gadis, sebab perumpamaan tentang sepuluh gadis merupakan gambaran utama tentang pengalaman umat Allah pada hari-hari terakhir.

Orang bodoh mengumbar semua isi pikirannya, tetapi orang bijak menahannya sampai kemudian. Jika seorang penguasa mengindahkan dusta, semua bawahannya jahat. Orang miskin dan orang curang bertemu; Tuhan menerangi mata keduanya. Raja yang dengan setia mengadili orang miskin, takhtanya akan ditegakkan selama-lamanya. Tongkat dan teguran memberi hikmat, tetapi anak yang dibiarkan menurut kemauannya sendiri mempermalukan ibunya. Ketika orang fasik bertambah banyak, pelanggaran meningkat; tetapi orang benar akan melihat kejatuhan mereka. Didiklah anakmu, maka ia akan memberimu ketenangan; ya, ia akan memberikan kesukaan kepada jiwamu. Di mana tidak ada penglihatan, rakyat binasa; tetapi orang yang memelihara hukum, berbahialah ia. Amsal 29:11-18.

Saya tidak bermaksud menuding mereka yang mungkin menganut pemahaman tentang Roma modern yang berbeda dari pemahaman saya. Maksud saya adalah menunjukkan bahwa Salomo sedang membahas dua golongan penyembah, yang ia sebut sebagai "orang bijak" dan "orang bodoh." "Orang bodoh" itu juga disebut sebagai "orang fasik." Gadis-gadis bijaksana dan bodoh dalam perumpamaan itu juga diidentifikasi dalam garis kenabian Daniel pasal dua belas sebagai orang bijak dan orang fasik.

Banyak orang akan disucikan, diputihkan, dan diuji; tetapi orang-orang fasik akan tetap berbuat fasik; tidak seorang pun dari orang-orang fasik akan mengerti; tetapi orang-orang bijak akan mengerti. Daniel 12:10.

Salomo dan Daniel sependapat, sebab semua kesaksian kenabian selaras pada hari-hari terakhir. Orang bijak memahami "bertambahnya pengetahuan".

Dan mereka yang bijaksana akan bercahaya seperti cahaya cakrawala; dan mereka yang menuntun banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang untuk selama-lamanya. Tetapi engkau, hai Daniel, sembunyikanlah segala firman itu, dan segelkanlah kitab itu sampai pada akhir zaman; banyak orang akan pergi ke sana kemari, dan pengetahuan akan bertambah. Daniel 12:3, 4.

Ayat kesepuluh menunjukkan proses pengujian tiga tahap yang menyaring gadis-gadis, yang dipanggil untuk menjadi bagian dari seratus empat puluh empat ribu. Dalam kedua kasus, proses penyaringan dan pengujian didasarkan pada apakah gadis-gadis itu memahami penambahan pengetahuan (penglihatan) yang dibuka segelnya pada akhir zaman pada tahun 1989.

"Waktu kesudahan" pada hari-hari terakhir jatuh pada tahun 1989, ketika ayat empat puluh sampai empat puluh lima dari Daniel pasal sebelas dibuka segelnya. Saat itu ditetapkan bahwa pokok bahasan ayat-ayat tersebut adalah kebangkitan dan kejatuhan terakhir raja utara. Saat itu juga ditetapkan bahwa raja utara dalam ayat-ayat tersebut adalah kuasa kepausan pada hari-hari terakhir. Ilham tidak pernah menggunakan ungkapan "Roma Modern." Ungkapan itu diciptakan oleh saya, untuk mewakili kuasa kepausan pada hari-hari terakhir, karena secara nubuatan "modern" mewakili hari-hari terakhir. Ellen White tidak pernah menggunakan ungkapan "Roma Modern."

Ada pandangan yang keliru tentang siapa yang dimaksud dengan raja utara dalam enam ayat terakhir Daniel pasal sebelas, tetapi hanya ada satu pemahaman yang benar. Pemahaman bahwa raja utara dalam ayat-ayat itu adalah kuasa kepausan berasal dari banyak saksi nubuatan. Ayat empat puluh dimulai dengan mengidentifikasi kepausan menerima luka mematikan pada tahun 1798, lalu ayat empat puluh satu hingga empat puluh tiga mengidentifikasi dinamika yang terlibat dalam penyembuhan luka mematikan itu. Ayat empat puluh empat menggambarkan pekabaran yang membuat kepausan murka dan mengantarkan kepada ayat empat puluh lima ketika kuasa kepausan berakhir secara final dan tuntas. Penglihatan yang disingkapkan pada tahun 1989 adalah penglihatan tentang kebangkitan dan kejatuhan terakhir kuasa kepausan pada akhir zaman. Penglihatan itu merupakan penambahan pengetahuan yang menghasilkan dan menampakkan dua golongan penyembah, berdasarkan penerimaan atau penolakan mereka terhadap pengetahuan yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut.

Menurut bab yang sama di mana peningkatan pengetahuan itu dibuka segelnya pada tahun 1989, "perampok bangsamu", yang "meninggikan diri" dan pada akhirnya "jatuh", adalah simbol yang menetapkan "penglihatan". Dalam penyaringan terakhir, pertanyaan ujian pertama adalah: siapakah yang dimaksud dengan "perampok bangsamu", sebab merekalah simbol kenabian yang menetapkan "penglihatan". Apakah para perampok itu kuasa kepausan atau Amerika Serikat?

Kitab Daniel dan Wahyu adalah kitab yang sama, mewakili dua saksi dari rangkaian nubuat yang sama. Daniel adalah permulaan dan Wahyu adalah penutupnya, dan bersama-sama keduanya mewakili dua saksi atas kebenaran yang segelnya dibukakan pada akhir zaman pada tahun 1989.

Daniel menggambarkan proses pemurnian yang dihasilkan ketika Singa dari suku Yehuda membuka meterai atas ayat empat puluh sampai empat puluh lima pada tahun 1989. Pada waktu itu, suatu proses pengujian dimulai untuk menentukan dan menyatakan siapa yang akan menjadi "imam-imam" yang membentuk umat perjanjian yang berjumlah seratus empat puluh empat ribu pada akhir zaman. Hosea menambahkan bahwa mereka yang menolak penambahan pengetahuan pada akhir zaman tidak akan menjadi salah satu dari para imam yang membentuk seratus empat puluh empat ribu.

Umat-Ku binasa karena kekurangan pengetahuan; karena engkau menolak pengetahuan, Aku pun akan menolak engkau, sehingga engkau tidak akan menjadi imam bagi-Ku; sebab engkau telah melupakan hukum Allahmu, Aku pun akan melupakan anak-anakmu. Hosea 4:6.

Kitab Wahyu menyatakan bahwa pengetahuan yang meterainya dibuka dan ditolak oleh satu golongan menyebabkan mereka ditolak tepat sebelum masa percobaan berakhir.

Dan ia berkata kepadaku, Janganlah memeteraikan perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini, karena waktunya sudah dekat. Barangsiapa yang tidak adil, biarlah ia tetap tidak adil; dan barangsiapa yang najis, biarlah ia tetap najis; dan barangsiapa yang benar, biarlah ia tetap benar; dan barangsiapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus. Wahyu 22:10, 11.

Sejarah kaum Millerit menggambarkan sejarah seratus empat puluh empat ribu, dan bersama-sama kaum Millerit dan seratus empat puluh empat ribu mewakili awal dan akhir dari pekabaran dan pekerjaan tiga malaikat dalam Wahyu pasal empat belas. Sejarah-sejarah paralel itu mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan penutupan masa kasihan. Pekerjaan dalam kedua sejarah tersebut telah dilambangkan oleh Elia dan Yohanes Pembaptis.

"Dengan gemetar, William Miller mulai membukakan kepada orang banyak rahasia-rahasia kerajaan Allah, menuntun para pendengarnya menyusuri nubuat-nubuat hingga kedatangan kedua Kristus. Dengan setiap usaha, ia semakin kuat. Seperti Yohanes Pembaptis memaklumkan kedatangan pertama Yesus dan mempersiapkan jalan bagi kedatangan-Nya, demikian juga William Miller dan mereka yang bergabung dengannya memaklumkan kedatangan kedua Anak Allah." *Early Writings*, 229, 230.

Pekabaran Millerit mengidentifikasi "peristiwa-peristiwa" yang terkait dengan penutupan masa kasihan, sebagaimana diwakili oleh baik Elia maupun Yohanes Pembaptis.

"Adalah perlu bahwa manusia dibangunkan terhadap bahaya mereka; bahwa mereka digugah untuk mempersiapkan diri bagi peristiwa-peristiwa khidmat yang berkaitan dengan berakhirnya masa percobaan." *The Great Controversy*, 310.

Pada tahun 1989, seiring runtuhnya Uni Soviet, bagian dari kitab Daniel yang berkaitan dengan hari-hari terakhir disingskapkan, dan sebuah proses pengujian pun dimulai. Ujian itu didasarkan pada kemampuan atau ketidakmampuan umat Allah untuk memahami atau menolak penambahan

pengetahuan yang digambarkan dalam enam ayat terakhir dari Daniel pasal sebelas; ayat-ayat yang mengarah pada ayat pertama pasal dua belas, yang menandai "penutupan masa percobaan." Pesan tentang "peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan penutupan masa percobaan" kemudian disingkapkan, dan pekerjaan mereka yang menjadi calon untuk menjadi para "imam" dari seratus empat puluh empat ribu pun dimulai. Tugas mereka adalah "mengerti" dan memberitakan pesan yang diwakili dalam bagian tersebut. Pesan dan pekerjaan dari seratus empat puluh empat ribu adalah menyampaikan pesan yang telah disingkapkan untuk membangunkan manusia "agar bersiap untuk peristiwa-peristiwa khidmat yang berkaitan dengan penutupan masa percobaan."

"Hari ini, dalam roh dan kuasa Elia dan Yohanes Pembaptis, para utusan yang ditetapkan Allah sedang menarik perhatian dunia yang akan dihakimi kepada peristiwa-peristiwa khidmat yang segera akan terjadi sehubungan dengan jam-jam penutupan masa percobaan dan pernyataan Yesus Kristus sebagai Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuhan. Segera setiap orang akan dihakimi atas perbuatan-perbuatan yang dilakukan di dalam tubuh. Saat penghakiman Allah telah tiba, dan di atas anggota-anggota gereja-Nya di bumi terletak tanggung jawab yang khidmat untuk memberi peringatan kepada mereka yang seakan-akan berdiri di tepi jurang kebinasaan kekal. Kepada setiap manusia di seluruh dunia yang mau memperhatikan harus dijelaskan dengan gamblang prinsip-prinsip yang dipertaruhkan dalam pertentangan besar yang sedang berlangsung, prinsip-prinsip yang padanya bergantung nasib seluruh umat manusia." Nabi-nabi dan Raja-raja, 715, 716.

Sejarah Yohanes Pembaptis dan Kristus, serta sejarah Kaum Millerit, menggambarkan pekabaran dan pekerjaan seratus empat puluh empat ribu. Keduanya, Yohanes Pembaptis maupun Kristus, memahami pekabaran mereka sebagai menandakan penutupan masa kasihan.

Tetapi ketika ia melihat banyak orang Farisi dan Saduki datang untuk menerima baptisan darinya, ia berkata kepada mereka, Hai keturunan ular berbisa, siapa yang memperingatkan kamu untuk melarikan diri dari murka yang akan datang? Matius 3:7.

Kristus menggambarkan kehancuran Yerusalem, kehancuran yang sama yang telah diperingatkan Yohanes kepada orang-orang Yahudi yang suka berkilah sebagai sesuatu yang akan segera datang. Yesus menggunakan kehancuran itu sebagai simbol "murka" yang dimulai ketika Dia, sebagai Mikhael, bangkit di Daniel pasal dua belas, ayat satu.

Kristus melihat di Yerusalem suatu lambang dunia yang mengeras dalam ketidakpercayaan dan pemberontakan, dan yang bergegas maju untuk menghadapi penghakiman pembalasan Allah. Duka nestapa umat manusia yang telah jatuh, menekan jiwa-Nya, memaksa dari bibir-Nya seruan yang teramat pahit itu. Ia melihat catatan dosa tergambar dalam nestapa manusia, air mata, dan darah; hati-Nya tergerak oleh belas kasihan yang tak terbatas bagi orang-orang yang tertindas dan menderita di bumi; Ia rindu melegakan mereka semua. Namun bahkan tangan-Nya pun tidak dapat membalikkan gelombang derita manusia; hanya sedikit yang akan mencari satu-satunya Sumber pertolongan mereka. Ia rela mencurahkan jiwa-Nya sampai mati, untuk membawa keselamatan ke dalam jangkauan mereka; tetapi hanya sedikit yang mau datang kepada-Nya supaya mereka memperoleh hidup.

“Kemuliaan Surga berlinang air mata! Putra dari Allah yang tak terbatas gelisah dalam roh, tertunduk karena dukacita yang mendalam! Pemandangan itu memenuhi seluruh surga dengan keheranan. Pemandangan itu menyingkapkan kepada kita betapa amat jahatnya dosa; itu menunjukkan betapa sukarnya, bahkan bagi Kuasa yang Tak Terbatas, untuk menyelamatkan orang yang bersalah dari akibat melanggar hukum Allah. Yesus, memandang sampai kepada angkatan terakhir, melihat dunia terlibat dalam suatu penipuan yang serupa dengan yang menyebabkan kehancuran Yerusalem. Dosa besar orang Yahudi adalah penolakan mereka terhadap Kristus; dosa besar dunia Kristen ialah penolakan mereka terhadap hukum Allah, dasar pemerintahan-Nya di surga dan di bumi. Ketetapan-ketetapan Jehovah akan dihina dan ditiadakan. Jutaan orang yang terbelenggu oleh dosa, budak-budak Setan, dihukum untuk menanggung kematian kedua, akan menolak mendengarkan kata-kata kebenaran pada hari kunjungan mereka. Kebutaan yang mengerikan! Kegandrungan yang aneh!” Kontroversi Besar, 22.

Pesan peringatan yang diberitakan oleh Yohanes Pembaptis dan juga oleh Kristus adalah pesan peringatan yang sama, sebagaimana pesan peringatan dari kaum Millerit adalah pesan yang sama yang mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang terkait dengan penutupan masa kasihan sebagaimana yang akan diberitakan oleh seratus empat puluh empat ribu. Tiga saksi: Yohanes Pembaptis, Kristus, dan kaum Millerit bersaksi bahwa pekerjaan dan pesan seratus empat puluh empat ribu adalah suatu proses pengujian hidup atau mati yang dilaksanakan melalui peningkatan pengetahuan yang segelnya dibuka pada tahun 1989. Pesan yang pada waktu itu dibuka segelnya adalah penglihatan akhir zaman yang harus dipahami oleh orang-orang bijak jika mereka hendak menjadi "imam-imam" yang membentuk seratus empat puluh empat ribu. Jika para calon itu tidak memahami penglihatan tersebut, mereka dikategorikan sebagai orang fasik, atau sebagai orang bodoh, dan mereka akan binasa. Mereka dan anak-anak mereka ditolak sejalan dengan penolakan mereka terhadap penglihatan yang merupakan peningkatan pengetahuan itu.

Firman Tuhan mengidentifikasi bahwa Roma adalah kuasa yang meninggikan diri, merampok umat Allah, lalu jatuh dan menetapkan penglihatan. Pertanyaan apakah Roma Modern adalah kuasa kepausan atau Amerika Serikat merupakan ujian yang mengidentifikasi bahwa para kandidat itu adalah gadis-gadis bijaksana atau gadis-gadis bodoh. Ujian itu adalah ujian kenabian yang berasal dari kitab Daniel, yang kemudian diteguhkan dan disempurnakan dalam kitab Wahyu. Pokok tentang Roma Modern bukan sekadar pilihan antara kuasa kepausan atau Amerika Serikat; itu adalah ujian terakhir bagi seratus empat puluh empat ribu. Itu adalah ujian kenabian, dan bila dipahami dengan benar, ujian itu mencakup setiap gambaran dari proses pengujian terakhir yang dipaparkan dalam kesaksian kenabian Allah yang dikuduskan.

Proses pengujian pada masa Yohanes Pembaptis dan Kristus bersumber dari Kitab Daniel, demikian pula proses pengujian pada masa Kaum Millerit. Sebagai sebuah ujian kenabian, metodologi tentang bagaimana kebenaran ditetapkan sama pentingnya untuk diterapkan dengan benar oleh mereka yang diuji, sebagaimana halnya berpegang pada pandangan yang benar tentang siapa Roma Modern itu. Baik identifikasi yang benar atas Roma Modern maupun penerapan metodologi yang benar, kedua unsur ujian tersebut diungkapkan dalam Kitab Daniel. Dalam Daniel pasal 1, Daniel menjalani proses ujian tiga tahap yang dimulai dengan pola makan,

kemudian ujian penampilan, lalu diikuti dengan ujian yang dilaksanakan oleh Nebukadnezar, yang dalam Alkitab melambangkan Raja Utara, yaitu kuasa kepausan pada akhir zaman.

Adapun keempat orang muda ini, Allah memberikan kepada mereka pengetahuan dan kecakapan dalam segala ilmu pengetahuan dan hikmat; dan Daniel mempunyai pengertian dalam semua penglihatan dan mimpi. Pada akhir masa yang telah ditetapkan raja untuk membawa mereka menghadap, kepala para sida-sida itu membawa mereka menghadap Nebukadnezar. Raja bercakap-cakap dengan mereka; dan di antara mereka semua tidak didapati yang seperti Daniel, Hananiah, Mishael, dan Azariah; karena itu mereka berdiri di hadapan raja. Dalam segala perkara yang menuntut hikmat dan pengertian, yang ditanyakan raja kepada mereka, ia mendapati mereka sepuluh kali lebih baik daripada semua ahli sihir dan ahli nujum yang ada di seluruh kerajaannya. Daniel 1:17-20.

"Pada akhir hari-hari," yang secara nubuatan adalah hari-hari terakhir ketika seratus empat puluh empat ribu diuji, Daniel dan tiga orang yang terhormat didapati "sepuluh kali lebih baik daripada semua ahli sihir dan ahli nujum yang ada di seluruh kerajaannya," dan Daniel memiliki "pengertian dalam segala penglihatan dan mimpi." Daniel melambangkan seratus empat puluh empat ribu, yang pada hari-hari terakhir memahami pertambahan pengetahuan yang datang ketika Kristus, sebagai Singa dari suku Yehuda, membuka meterai atas "bagian dari kitab Daniel yang berkaitan dengan hari-hari terakhir," pada tahun 1989.

Daniel tidak sekadar memahami lebih daripada orang lain tentang mimpi dan penglihatan; ia memiliki "pengertian dalam semua penglihatan dan mimpi." Ia mewakili mereka yang menerapkan metodologi garis demi garis, sebab metodologi itu menyatukan "semua penglihatan dan mimpi" menjadi satu pesan yang padu. Pesan yang menyatukan semua mimpi dan penglihatan ke dalam satu garis kenabian itu mengidentifikasi "peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan penutupan masa percobaan." Pesan itu ditegakkan oleh simbol kenabian, yaitu Roma Modern, kuasa yang meninggikan diri, merampok umat Allah, dan jatuh.

Kuasa itu hanya dapat ditegakkan dengan menerapkan metodologi yang benar. Kebanyakan orang yang mengaku mempelajari Alkitab menolak metodologi baris demi baris, dan sebagian yang mengaku menerapkannya, justru keliru menerapkan aturan-aturan yang membentuk metodologi baris demi baris tersebut. Aturan-aturan itu pertama kali dipaparkan kepada khalayak umum oleh kaum Millerit, dan umat Allah pada akhir zaman telah diperingatkan bahwa mereka yang sesungguhnya adalah para utusan malaikat ketiga akan menggunakan kaidah-kaidah penafsiran nubuatan William Miller.

"Mereka yang terlibat dalam memberitakan pekabaran malaikat ketiga sedang menyelidiki Kitab Suci menurut metode yang sama yang digunakan oleh Bapa Miller." Review and Herald, 25 November 1884.

William Miller mewakili permulaan dari tiga malaikat dalam Wahyu pasal empat belas, dan ia dilambangkan oleh Yohanes Pembaptis, yang merupakan permulaan dari pekabaran yang diakhiri oleh Kristus. Saudari White secara langsung menyelaraskan proses pengujian dari Yohanes Pembaptis hingga Kristus dengan proses pengujian dari tiga malaikat. Yohanes memulai pekabaran

itu, dan barulah tepat sebelum penyaliban, ketika Kristus membawa murid-murid-Nya ke Kaisarea Filipi, Yesus menambahkan rincian dari pekabaran yang telah dimulai Yohanes. Kebenaran pertama (permulaan) yang dikenali Yohanes ketika ia melihat Kristus ialah bahwa ia menyatakan Kristus sebagai Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia.

Hal-hal ini terjadi di Betabara di seberang sungai Yordan, tempat Yohanes membaptis. Keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan berkata, “Lihatlah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia. Dialah yang kumaksud ketika aku berkata: Sesudah aku, akan datang seorang yang lebih utama daripadaku, sebab Ia telah ada sebelum aku.”
Yohanes 1:28-30.

Kemudian dimulailah masa pengujian selama tiga setengah tahun yang berakhir di salib. Setelah Yohanes dibunuh tepat sebelum peristiwa salib, Yesus kemudian mulai menjelaskan pernyataan pertama Yohanes itu.

Ketika Yesus tiba di daerah Kaisarea Filipi, Ia bertanya kepada murid-murid-Nya, “Menurut orang, siapakah Aku, Anak Manusia?” Mereka menjawab, “Ada yang berkata bahwa Engkau Yohanes Pembaptis; ada juga yang mengatakan Elia; dan yang lain lagi Yeremia atau salah seorang nabi.” Ia berkata kepada mereka, “Tetapi menurut kamu, siapakah Aku?” Simon Petrus menjawab, “Engkaulah Mesias, Anak Allah yang hidup.” Yesus berkata kepadanya, “Berbahagialah engkau, Simon bin Yona, sebab bukan manusia yang menyatakannya kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga. Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus, dan di atas batu karang ini Aku akan membangun jemaat-Ku, dan alam maut tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci-kunci Kerajaan Surga; apa pun yang engkau ikat di bumi akan terikat di surga, dan apa pun yang engkau lepaskan di bumi akan terlepas di surga.” Lalu Ia memerintahkan murid-murid-Nya supaya jangan memberitahukan kepada siapa pun bahwa Ia adalah Yesus, Sang Mesias. Sejak waktu itu Yesus mulai menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem, menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala, dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh, dan pada hari ketiga dibangkitkan. Matius 16:13-21.

Kaisarea Filipi adalah nama Panium pada zaman Kristus, dan Panium diidentifikasi dalam ayat yang mengikuti ayat empat belas dari Daniel sebelas, di mana para perampok dari bangsamu, yang meninggikan diri tetapi jatuh, disebutkan. Pekabaran Yohanes Pembaptis, yang diilhami dan sempurna, adalah pekabaran pada permulaan yang mewakili pekabaran Millerit, yang telah ditegakkan berdasarkan aturan-aturan Miller. Pekabaran Kristus pada bagian akhir, yang dibangun di atas dan memperluas pekabaran Yohanes, melambangkan pekabaran pada akhir dari tiga malaikat, yang didasarkan pada aturan-aturan Miller serta rincian yang ditambahkan kepada pekabaran Miller ketika metodologi garis demi garis tiba pada bagian akhir.

Sampai pada pemahaman yang keliru—yang menyamakan simbol yang menetapkan penglihatan itu dengan simbol Roma Modern—sejalan dengan mereka yang, dalam sejarah Kristus, menolak pekabaran salib. Kita diberi tahu bahwa orang-orang Yahudi yang menolak pekabaran Yohanes Pembaptis tidak dapat memperoleh manfaat dari ajaran-ajaran Yesus, dan bahwa sejarah orang-orang Yahudi yang melakukan hal itulah mewakili mereka yang menolak pekabaran

malaikat pertama. Kaum Millerit mengidentifikasi “perampok umatmu”, yang kemudian saya istilahkan sebagai “Roma Modern”, sebagai kuasa kepausan.

Kami akan melanjutkan pertimbangan-pertimbangan ini dalam artikel berikutnya.